

JTAM INOVASI AGROINDUSTRI
April 2018 Vol. 1 No. 1 (24-28)

ANALISA KEGIATAN USAHA & KELAYAKAN FINANSIAL JAMUR TIRAM STUDI KASUS DI KOTA BANJARBARU

Fidam Surya Ganda*, Dr. Ir. Arif RM. Akbar, M.Si dan Udiantoro, SP, M.Si
Program Studi Teknologi Industri Pertanian
Fakultas Pertanian - Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru 2017
Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalsel 70714

* **Fidam Surya Ganda:** Fidamganda@gmail.com

Abstrak

Jamur tiram merupakan tumbuhan yang tidak memiliki klorofil dan mendapatkan bahan makanan dari sisa bahan organik. Jumlah petani pembudidaya jamur tiram di kota banjarbaru sangat sedikit. Sementara itu jumlah permintaan jamur segar di pasaran semakin tahun semakin meningkat, Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan analisa teknis dari kegiatan usaha budidaya jamur tiram, dengan melakukan survey ke petani mencari data tentang proses produksi dan melakukan analisa kelayakan finansial jamur tiram. Penelitian ini dimulai dengan survei lokasi budidaya jamur tiram yang ada di banjarbaru, menganalisa tehnik Budidaya petani jamur tiram, melakukan Uji kelayakan usaha dengan metode perhitungan NPV, BC Ratio dan IRR. hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan NPV dengan nilai positif sebesar Rp. 114.148.860,07, Internal Rate Return sebesar 79,8%, BC Ratio sebesar 4,16. Dari ketiga alat uji kelayakan finansial menunjukkan nilai yang positif dimana usaha ini layak untuk dilaksanakan.

Kata Kunci : Jamur Tiram, Analisis Kelayakan Usaha

Abstract

Rights oyster mushroom is a saprophyte plant life b and obtain groceries by using residual anik. the number of farmers in the oyster mushroom cultivators banjarbaru sa little. meanwhile, the number of fresh mushrooms in the market demand fore more t increasing, the purpose of this study was to analyze t oyster mushroom cultivation activities, by conducting a survey to p find data about the production process and conduct feasibility analysis fin r oysters. the study began with a site survey in banjarbaru mushroom cultivation , cultivation teachniques to analyze p mushroom do test the feasibility of the method of calculation of NPV, BC Ratio and IRR. the results showed a positive net present value is worth about Rp. internal Rate of Return of 79.8 % BC Ratio Of the three financial feasibility test equipment showed a positive value where the business is feasible.

keywords: oyster mushroom, Ili feasibility Analysis

PENDAHULUAN

Jamur tiram merupakan tumbuhan yang tidak memiliki klorofil dan mendapatkan bahan makanan dari sisa bahan organik. Jamur tiram pertama kali dikenal oleh masyarakat khususnya datang dari golongan ekonomi menengah ke atas, karena harganya relatif lebih mahal dibanding dengan jenis sayuran lainnya, maka tidak jarang konsumennya justru datang dari kalangan hotel dan restoran-restoran.

Dalam analisis finansial Beberapa kriteria investasi yang umum dikenal diantaranya analisis nilai bersih NPV, Net benefit and Cost Ratio, tingkat penegembalian investasi IRR, dan masa pengembalian investasi (Payback Period).

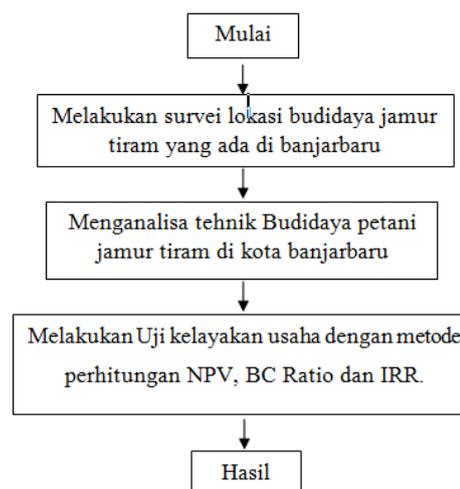
Jamur tiram pertama kali dikenal oleh masyarakat khususnya datang dari golongan ekonomi menengah ke atas, karena harganya relative lebih mahal disbanding dengan jenis sayuran lainnya, maka tidak jarang konsumennya datang dari kalangan hotel dan restoran-restoran.

Tujuan Penelitian ini adalah melakukan analisa teknis dari kegiatan usaha budidaya jamur tiram, dengan melakukan survey ke petani mencari data tentang proses produksi dan melakukan analisa kelayakan finansial dari budidaya jamur tiram.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis kelayakan usaha budidaya jamur tiram dengan menggunakan perhitungan analisis nilai bersih sekarang NPV, Net B/C Ratio, tingkat penegembalian investasi IRR.

Tahap Penelitian



Gambar 1. Diagram alir tahap penelitian

1. Penelitian ini diawali dengan observasi di daerah yang akan dijadikan lokasi penelitian yaitu di kota Banjarmasin selatan, karena di kota tersebut banyak dijumpai budidaya jamur tiram, baik petani yang membuat log bibit jamur tiram maupun petani yang membudidayakan jamur tiram.
2. Metode dasar bersifat deskriptif analitik, yang memfokuskan masalah yang ada untuk dikumpulkan dan disusun serta dijelaskan untuk dianalisis.
3. Pelaksanaan penelitian menggunakan teknik survei, dengan melakukan wawancara ke petani petani jamur sebagai alat pengumpulan data. Analisis kelayakan usaha secara finansial yang digunakan adalah dengan metode perhitungan menggunakan NPV, BC Ratio dan IRR. Analisa data.

Hasil Dan Pembahasan

Aspek teknis

1. Bahan Baku

Bahan baku utama yang digunakan untuk proses produksi jamur tiram adalah serbuk gergaji. Serbuk dari industri penggergajian kayu. Selama ini serbuk hanya dibiarkan menjadi limbah, hanya digunakan untuk mebel untuk urukan tanah dan cuman dibakar begitu saja tidak terlalu dimanfaatkan untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.

Serbuk kayu dapat dimanfaatkan dalam pertanian sebagai mulsa dan dalam budidaya jamur tiram sebagai bahan baku utama dalam media selain itu campuran lain nya seperti bekatul, gypsum, kapur, dan pupuk sebagai pencampurnya.

Dari campuran bahan-bahan tersebut kemudian dicampur hingga merata dengan ditambahkan air sekitar 60 % dari bahan tersebut. kemudian setelah tercampur rata dilakukan proses composting selama 5-6 hari lalu di masukkan dalam plastik media jamur.

Proses Produksi jamur tiram

Dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengayakan

Mengayak serbuk kayu untuk mendapatkan hasil serbuk yang seragam.

2. Pencampuran

Proses mencampur bahan bahan baku serbuk gergaji, dedak, gypsum, kapur dan pupuk.

3. Pembuatan Baglog

Pengisian bahan baku yang sudah di campur dan di fermentasi kedalam plastik PP

4. Sterilisasi

Proses untuk mensterilisasi mikroba agar steril dan tidak mengganggu pertumbuhan jamur.

5. Proses pendinginan

Menurunkan suhu media tanam sebelum di inokulasi.

6. Inokulasi

Proses pembibitan dari bibit jamur kedalam Media tanam.

7. Inkubasi

Penyimpanan media tanam untuk pertumbuhan miselia setelah di inokulasi

8. Pemandahan

Proses pemandahan dari ruang inkubasi ke kumbung Panen dengan pengaturan suhu dan kelembapan.

9. Pemanenan

Proses pemanenan jamur yng sudah berumur 3-4 hari dari tunas hingga mekar.

Aspek Finansial

Menganalisa aspek suatu usaha untuk mengetahui kelayakan dari suatu usaha dari segi finansial mencari informasi data data keuangan untuk

menentukan prospek di masa depan. dasar-dasar yang digunakan untuk evaluasi investasi dari aliran kas seperti pendapatan dan pengeluaran yang terjadi dari pengoprasian suatu kegiatan usaha untuk kurun waktu yang akan datang selain untuk analisa investasi yang sudah ada.

Hasil Analisis disajikan pada Table 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Kelayakan Finansial

No	Alat Analisis	Hasil Analisis	Keterangan
	Net Present Value	Rp 114.148.860.07	Layak
	Internal Rate Of Return	0,7989 (79,89%)	Layak
	Net Benefit and Cost Ratio	4,16	Layak

Net Present Value

Net Present Value Dalam usaha Budidaya jamur tiram ini adalah Rp 114.148.860.07. Usaha budidaya jamur tiram layak untuk dijalankan karena dapat disimpulkan dari tingkat suku bunga 12% dalam 5 tahun periode NPV>0.

Untuk mencari NPV terlebih dahulu harus diketahui komponen biaya investasi, biaya tetap, biaya tidak tetap, *benefit, net benefit*, dan *discount factor*.

Bunga bank yang dipakai untuk menghitung *discount factor* adalah bunga deposito, bunga deposito yang berlaku pada saat ini adalah 12%. *Discount factor* dihitung mulai tahun ke-0 sampai tahun ke-5 proyek. Setelah *discount factor* didapat baru bisa menghitung *present value*. Nilai NPV didapat dari penjumlahan keseluruhan dari present value, jadi present value dari tahun ke-0 sampai tahun ke-5 ditotalkan semua dan total dari *present value* tersebut adalah nilai NPV. Total investasi Budidaya jamur tiram selama 5 tahun sebesar Rp 36.115.000 dan setelah menghitung Selisih Pemasukan dan Pengeluaran dengan discount faktor didapatkan NPV sebesar Rp 114.148.860.07 Maka usaha ini memperoleh keuntungan sebesar Rp 114.148.860.07 selama 5 tahun menurut nilai waktu sekarang. Karena nilai NPV Budidaya jamur tiram ini diatas nol maka

proyek atau usaha Budidaya jamur tiram ini layak dijalankan.

Net Gross B/C Ratio

Net B/C Ratio adalah perbandingan antara *net benefit* yang sudah di *discount* positif dengan *net benefit* yang sudah di *discount* negatif. Benefit atau pendapatan dari usaha Budidaya jamur tiram adalah Rp 114.148.860,07 dengan pengeluaran sebesar Rp 36.115.000 sehingga didapat nilai *Net Benefit Cost Ratio* dari perhitungan perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran Budidaya jamur tiram ini adalah 4,16 yang artinya Apabila pengeluaran Rp 1 maka menerima keuntungan sebesar Rp 4,16. Karena nilai *Net Benefit Cost Ratio* Budidaya jamur tiram ini lebih dari 1 maka proyek atau usaha Budidaya jamur tiram ini layak dijalankan.

Internal Rate of Return

Perhitungan IRR Dari usaha Budidaya jamur tiram adalah 80,89 persen. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat suku bunga 12% persen. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan Mengembalikan modal yang digunakan lebih besar dari tingkat *discount rate* yang digunakan.

Perhitungan besarnya nilai IRR harus menghitung nilai NPV₁ dan NPV₂ dengan mencoba terlebih dahulu. NPV₁ didapatkan dari bunga bank deposito biasa disebut SOCC, NPV₂ didapatkan dengan cara coba-coba untuk mendapatkan *discount factor* yang nilai NPV nya negative. sedangkan Karena nilai NPV₁ dari perhitungan analisis finansial Budidaya jamur tiram ini telah positif maka nilai NPV₂ harus mencari *discount factor* yang menghasilkan NPV negatif. Tujuan mencari NPV negatif adalah untuk mengetahui batas dimana nilai *discount factor* menunjukkan usaha tersebut tidak layak. Dari perhitungan analisis finansial gula merah nipah ini didapat nilai NPV₂ nya adalah Rp -3.540.350,88 dengan *discount factor* atau tingkat suku bunga 82%. Setelah didapat nilai NPV₁ dan NPV₂ dan *discount factor* untuk NPV₁ dan NPV₂ diketahui nilai IRR dari perhitungan analisis finansial gula merah nipah adalah

79,89 %. Nilai IRR ini lebih besar dari SOCC (12%) maka proyek atau usaha Budidaya jamur tiram ini layak untuk dijalankan dibandingkan apabila dananya disimpan di Bank, jika dananya hanya disimpan di Bank hanya mendapatkan return sebesar 12% setiap tahunnya akan tetapi jika dana tersebut diinvestasikan untuk usaha Budidaya jamur tiram maka akan mendapatkan keuntungan (*return*) sebesar 79,89 %

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis usaha Budidaya jamur tiram di kota Banjarbaru kalimantan selatan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Net Present Value* yang menjadi salah satu indikator perhitungan analisis kelayakan selama 5 tahun periode usaha Budidaya jamur tiram mempunyai Nilai sebesar Rp 114.148.860,07.

2. *Internal Rate of Return* pada usaha Budidaya jamur ini adalah 79.89%. Nilai lebih besar dari suku bunga 12%, Dengan data tersebut maka usaha jamur tiram berdsar nilai IRR layak untuk di jalankan.

3. Pada usaha Budidaya jamur tiram ini rasio *Net B/C* sebesar Rp. 2.16. Apabila pengeluaran Rp 1 maka menerima keuntungan sebesar Rp 4,16. Karena nilai *Net Benefit Cost Ratio* Budidaya jamur tiram ini lebih dari 1 maka proyek atau usaha Budidaya jamur tiram ini layak dijalankan.

Saran

Produksi budidaya Jamur tiram sangat perlu memperhatikan aspek teknis dari kegiatan fermentasi hingga inokulasi, diharapkan para petani selalu teliti dalam melakukan step-step dalam kegiatan produksi, sehingga di dapatkan keuntungan yang paling baik buat petani budidaya jamur tiram

Daftar Pustaka

Adiwilaga, A. 1992. Ilmu Usaha Tani. Cetakan ke-III. Penerbit Alumni Bandung.

- Cahyana YA. Muchordji, M. Bakrun. 2001. Pembibitan, Pembudidayaan, analisa Usaha Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Gittinger, JP. 1986. Analisa EkonomiProyek-Proyek Pertanian. UI Press, Jakarta.
- Salengke. 2012. Enginering Economy : Technicues for Project and Business Feasibility Analysis. Unhas, Makasar.